

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN OTOMOTIF

Theresa Lintang Kurnia Putri

Theresalkp01@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of working capital turnover, liquidity, and firm size on the profitability of Automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Working capital turnover was measured by Working Capital Turnover, Liquidity was measured by Current Ratio, firm size was measured by Size, and profitability was measured by Return On Asset. The research was quantitative. The population was Automotive companies listed on IDX. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 6 Automotive companies as the sample. The data were taken for 5 years (2018-2022). In total, there were 30 data samples. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 29. The result showed that working capital turnover had a positive and significant effect on profitability. Likewise, liquidity had a positive and significant effect on profitability. On the other hand, firm size had a negative and significant effect on profitability.

Keywords: *Working Capital Turnover, Liquidity, Firm Size, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran Modal Kerja diukur menggunakan *Working Capital Turnover*, Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan diukur menggunakan *Size*, dan Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik sampel dengan pertimbangan tertentu, kriteria sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan Sektor Otomotif. Data penelitian diambil selama 5 tahun, yaitu 2018-2022, sehingga diperoleh 30 data yang diolah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan program SPSS 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, untuk likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci : perputaran modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan industri otomotif merupakan salah satu sub sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia yang memiliki keuntungan untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan di Indonesia. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang didasari oleh peningkatan perkembangan yang cukup pesat dan mampu memiliki peluang yang besar untuk berkembang, jika suatu produksi yang dilakukan oleh perusahaan meningkat maka keuntungan pada perusahaan tersebut juga ikut meningkat.

Dikutip dari berita dataindonesia.id, (2023) Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) melaporkan bahwa penjualan mobil dari pabrik ke diler di pasar domestik mencapai 84.432 unit pada November 2023. Jumlahnya naik 5,1% dibandingkan pada bulan sebelumnya yang sebesar 80.338 unit. Penjualan mobil di pasar domestik menurun 7,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu pada November 2022, penjualan mobil di pasar dalam negeri terpantau sebesar 93.275 unit. Di sisi lain penjualan secara ritel di pasar domestik sebanyak 82.719 unit pada Noember 2023. Jumlahnya naik 4,1% secara bulanan, tetapi turun 5,7% secara tahunan. Secara akumulatif, penjualan mobil ke diler di

pasar domestik sebanyak 920.758 unit pada Januari- November 2023. Jumlah itu turun 2,3% dibandingkan setahun sebelumnya sebanyak 924.686 unit, penjualan secara ritel di pasar domestik sebanyak 908.343 unit pada sebelas bulan tahun ini, angkanya menurun 0,1% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebanyak 909.691 unit.

Tabel 1
Perhitungan Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di BEI

Kode Perusahaan	ROA (%)					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
ASII	7,94	7,56	5,49	6,97	9,78	7,55
AUTO	4,28	5,33	0,25	3,75	7,96	4,31
BOLT	10,86	7,24	1,83	7,48	5,74	6,63
INDS	4,46	3,58	2,08	4,78	5,79	4,14
LPIN	10,86	9,21	1,99	7,53	7,9	7,50
SMSM	22,62	20,56	15,97	18,82	21,37	19,87
Rata-Rata Periode	10,17	8,91	4,60	8,22	9,76	

Sumber : Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA

Nilai rata-rata ROA tertinggi yaitu tahun 2018, pada 2019 dan 2020 mengalami penurunan, pada tahun 2021 mengalami kenaikan tetapi tidak lebih dari tahun 2019, pada tahun 2022 mengalami kenaikan melebihi tahun 2019 tetapi tidak lebih dari tahun 2018. Dalam analisis keuangan diperlukan untuk melihat tren angka untuk mengevaluasi kinerja pada suatu perusahaan (Halim dan Hanafi, 2007:129). Peneliti telah melakukan perhitungan analisis pada tahun 2018-2022 dan dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan, di tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan yang artinya setiap perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan ditahun 2018 hingga 2022.

Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap operasional bisnis karena dapat digunakan sebagai evaluasi efektivitas dan manajemen suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka perusahaan mampu menarik minat investor untuk menginvestasikan uangnya pada perusahaan, namun sebaliknya jika suatu perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah maka tidak berminat untuk menginvestasikan uangnya.

Perputaran Modal Kerja yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai seberapa efektif modal kerja perusahaan selama periode berjalan. Apabila perputaran modal kerja menghasilkan perputaran yang tinggi maka akan semakin bagus. Menurut Riyanto (2011:335) perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklus kas dari perusahaan. Dengan adanya perputaran modal kerja perusahaan mampu mengukur tingkat keefektifan dari penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan sebuah penjualan, semakin tinggi rasio perputaran modal kerja semakin baik kinerja suatu perusahaan. Pada hasil penelitian Septhasari *et al.*, (2021) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Tetapi menurut Ratu *et al.*, (2021) menyimpulkan bahwa perputaran perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dengan adanya Likuiditas perusahaan mampu meningkatkan kemampuan dalam membagikan dividen kepada para investor dan mampu meningkatkan kepercayaan pihak luar untuk selalu menginvestasikan dana yang dimiliki pada perusahaan. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio likuiditas, rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana hubungan antara aset lancar suatu perusahaan

dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau dalam jangka pendek. Pada hasil penelitian Ratu *et al.*, (2021) menyimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Tetapi menurut Ekinda (2020) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Munawir (2007) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan aset perusahaan lebih menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Pada hasil penelitian Pratama (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil terbalik ditunjukkan oleh peneliti Wulandari (2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

TINJAUAN TEORITIS

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat keefektifan dari penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan sebuah penjualan, semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat dan efisien dalam penggunaan perputaran modal kerja perusahaan. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja maka semakin lambat dan kurang efisien dalam penggunaan perputaran modal kerja. Menurut Riyanto (2011:64), besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada dua faktor yaitu periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja, dan pengeluaran kas rata - rata setiap harinya.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek, sehingga mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pihak luar atau eksternal untuk menginvestasikan dana yang dimiliki kepada perusahaan. Menurut Hery (2015:55), likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hubungan antara aset lancar dan kewajiban jangka pendek mampu digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan. Penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*, karena rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang lancar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran suatu skala dari kemampuan finansial perusahaan dimana dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan mampu menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan aset besar maka memaksimalkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan usaha dan perusahaannya dengan aset yang kecil tentunya juga akan menghasilkan keuntungan yang relatif kecil. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal

untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010:249). Penelitian ini diprosikan dengan Log(Total Aset).

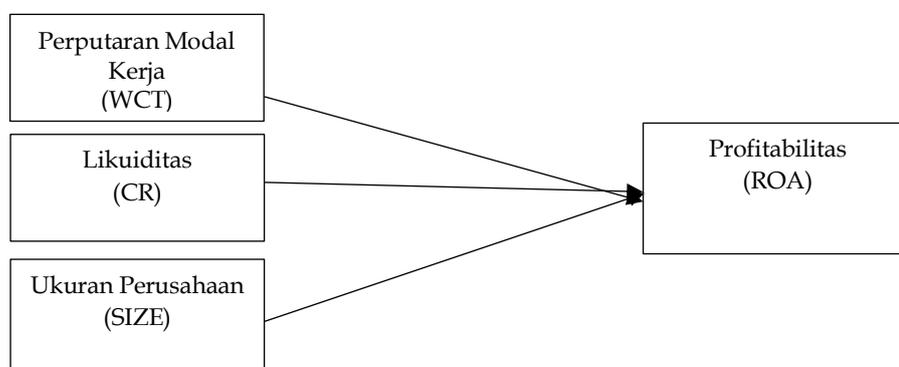
Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran rasio kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan pada periode tertentu dengan cara melalui semua kemampuan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2008:114). Penelitian ini diprosikan dengan *Return On Assets*, karena rasio tersebut digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan untuk memberikan pengembalian laba yang sesuai dan investasi ini sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang profitabilitas sebagai variabel dependen sangat banyak dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda antar peneliti. Pada penelitian ini didasari oleh beberapa tinjauan yang relevan dalam penelitian ini, sebagai berikut : (1) Tiyo (2021) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan; (2) Penelitian Yonaker (2019) menyimpulkan bahwa perputaran perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; (3) Penelitian Kiki (2022) menyimpulkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan untuk ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; (4) Penelitian Melfia (2023) yang menyimpulkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan sama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; (5) Penelitian Mohammad (2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; (6) Penelitian Ni Luh *et al.*, (2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran Modal Kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai seberapa efektif modal kerja perusahaan selama periode berjalan. Apabila perputaran modal kerja menghasilkan perputaran yang tinggi maka akan semakin bagus. Adanya perputaran modal kerja dijadikan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat keefektifan dari penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan sebuah penjualan, semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat dan efisien dalam penggunaan perputaran modal kerja perusahaan. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja maka semakin lambat dan kurang efisien dalam penggunaan perputaran modal kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yonaker *et al.*, (2019) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Kewajiban yang dimaksud adalah hutang jangka pendek sehingga rasio likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur operasi perusahaan agar tidak terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arridho Mohammad (2021) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Kiki (2022) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan juga menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010:249). Perusahaan yang besar akan semakin mudah mendapatkan dana dengan jumlah yang besar sehingga dapat membantu kegiatan operasional perusahaan serta membuat produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas yang ada didalam perusahaan akan meningkat pula (Putra dan Badjra, 2015). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erica Septhasari (2021) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melfia (2023) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif sendiri merupakan suatu penelitian yang berisikan data berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang menganalisis hubungan arah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2018-2022 yaitu sejumlah 12 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive Sampling* dapat ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, ada 12 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022 yang sesuai dan dijadikan sampel dari jumlah data yang digunakan yaitu ada 6 perusahaan sektor otomotif.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022. Data diperoleh dari website Indonesia *Stock Exchange* (IDX) yang sudah terdaftar di Galeri Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai seberapa efektif modal kerja perusahaan selama periode berjalan pada perusahaan sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia. Apabila perputaran modal kerja menghasilkan perputaran yang tinggi maka akan semakin bagus. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya laba perusahaan. Pada penelitian ini perputaran modal kerja diproksikan dengan *working capital turnover*. Menurut Kasmir (2010:225), rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja adalah:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memantau operasinya dan membayar kewajiban jangka pendeknya. Adanya likuiditas membuat perusahaan sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia dapat memantau kinerja operasi perusahaan dan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Pada penelitian ini Likuiditas diproksikan dengan Current Ratio. Hery (2015:156) menyatakan bahwa kas terdiri dari uang kas yang disimpan dalam bank dan uang kas yang tersedia di perusahaan, sedangkan piutang adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Untuk mengetahui tingkat likuiditas menggunakan rasio lancar, maka dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menentukan skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan dengan menggabungkan berbagai sumber daya dengan tujuan menjual barang atau jasa. Perusahaan sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia memerlukan ukuran perusahaan untuk menentukan skala agar mendapat keuntungan yang maksimal. Ukuran perusahaan adalah gambaran dari kemampuan finansial suatu perusahaan dalam satu periode. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Pengukuran suatu ukuran perusahaan dapat melalui log natural aset sebab total aset lebih stabil dalam hal menunjukkan ukuran perusahaan (Novyanny dan Turangan, 2019).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma}(\text{Total Aset})$$

Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan semua modal yang ada. Profitabilitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia sangat diharapkan karena dengan adanya keuntungan maka perusahaan akan mengalami peningkatan dan mampu menarik para investor baru untuk menanamkan modal di perusahaan sektor otomotif. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset. Menurut Fahmi (2012) Return On Asset dapat disebut juga sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu untuk memberikan pengembalian laba atau keuntungan sesuai dengan yang diinginkan atau diharapkan dan investasi ini sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan. Rumus ROA yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu, diperlukan teknik analisis data yang nantinya akan digunakan dalam kepentingan pengujian oleh peneliti, pembahasan dan uji hipotesis. Data yang diperoleh akan dikelola menggunakan program SPSS (Statistical Program For Sosial Science). Setelah melakukan olah data, hasil tersebut akan dijadikan sebuah informasi yang nantinya akan mendapatkan sebuah kesimpulan. Untuk dapat mengetahui solusi dari permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ilmu statistik yang menjelaskan dan menyajikan sebuah informasi yang berupa data dengan memberikan sebuah keterangan yang berkaitan dengan data atau fenomena dari data yang didapatkan. Fungsi dari statistik sendiri adalah menggambarkan sebuah variabel penelitian yang sedang diteliti yaitu mengenai modal kerja, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Dalam penelitian ini bentuk statistik deskriptif yang diperlihatkan oleh SPSS adalah tampilan dari karakteristik sebuah sampel yang digunakan didalam penelitian jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), minimum dan maximum adalah return on asset (ROA), working capital turnover (WCT), current ratio (CR), ukuran perusahaan (Size).

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel, dimana 3 variabel merupakan variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan. 3 variabel tersebut akan mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang akan mengukur seberapa besar pengaruh ketiga variabel serta menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = a + \beta_1 WCT + \beta_2 CR + \beta_3 Size$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dan dibutuhkan dalam pengujian apakah pada suatu model regresi terdapat variabel independen dan variabel dependen maupun dari keduanya memiliki distribusi normal dan tidak normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan analisis grafik dengan cara melihat grafik Histogram. Jika garis poligon melenceng ke kanan atau ke kiri menunjukkan pola tidak terdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013:163). Dalam pengujian normalitas ada dua cara yaitu : (1) Analisis Grafik, dalam penelitian ini pengujian bentuk grafik akan menggunakan normal probability plot, yaitu dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (2) Uji Kolmogorov-Smirnov, uji kolmogorov smirnov merupakan uji normalitas yang memiliki ketentuan jika nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Namun jika hasil uji One Sampel Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui dan menguji dalam model regresi ini ditemukan adanya suatu korelasi antara variabel independen atau tidak. Dalam pengujian ini dapat digunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan TOL (Tolerance). Suliyanto (2011:90) mengungkapkan bahwa dalam pengujian multikolinieritas adalah dengan cara melihat nilai VIF dan TOL, masing-masing dari variabel independen. Apabila nilai FIV < 10 dan nilai TOL > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF > 10 dan TOL < 0,10 maka dinyatakan bahwa terbentuk multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna mengetahui adanya korelasi atau tidak pada sebuah regresi. Dalam penelitian untuk mengetahui dan menguji ada atau tidak ada gejala autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (Durbin-Watson test). Menurut Suliyanto (2012:242) bahwa dasar pengambilan keputusan ada atau tidak autokorelasi dengan uji Durbin Watson adalah : (1) Jika nilai DW lebih dari 2, maka menandakan adanya autokorelasi negatif. (2) Jika nilai DW antara -2 sampai +2, maka menandakan tidak adanya autokorelasi. (3) Jika nilai DW kurang dari -2, maka menandakan adanya autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:95-96) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafis scatterplot

pada variabel dependen dengan residualnya. Menggunakan ketentuan sebagai berikut : (1) Jika ada pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi uji heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, maka mengidentifikasi tidak terjadi uji heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2013:88), uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F berfungsi guna menganalisa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini α yang digunakan 0,05 atau 5% dan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Agar mampu menentukan keputusan ada dasar-dasar pengambilan keputusan yaitu : (1) Jika nilai signifikan < 0,05 maka model layak untuk digunakan. (2) Jika nilai signifikan > 0,05 maka model tidak layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien merupakan alat untuk melakukan pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian untuk mengukur kemampuan model regresi dalam seberapa besar kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi berganda R^2 memiliki beberapa kriteria sebagai berikut : (1) apabila $R^2 = 1$ atau mendekati 1, mempunyai arti semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga mampu dikatakan layak. (2) apabila $R^2 = 0$ atau mendekati 0, mempunyai arti semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga mampu dikatakan tidak layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Bahri (2018:194-195), uji hipotesis t digunakan untuk pengujian hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Tingkat pengujian ini signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu : (1) Jika nilai uji $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. (2) Jika nilai uji $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	30	-.46	2.98	.7901	.89439
CR	30	-1.51	2.57	.7876	.99169
Size	30	8.53	12.59	10.7373	1.43795
Profitabilitas	30	.25	22.62	8.3327	5.92457
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1, dapat dideskripsikan sebagai berikut : (1) Variabel Working Capital Turnover (WCT) diketahui nilai minimum adalah -0,46 dengan nilai maksimum 2,98. Nilai

mean 0,79 lebih kecil dari standar deviasi 0,89 yang mengindikasikan bahwa variabel working capital turnover memiliki penyebaran data yang sangat luas dan variasi data yang beragam. (2) Variabel Current Ratio (CR) diketahui nilai minimum adalah -1,51 dengan nilai maksimum 2,57. Nilai mean 0,78 lebih kecil dari standar deviasi 0,99 yang mengindikasikan bahwa variabel likuiditas memiliki penyebaran data yang sangat luas dan variasi data yang beragam. (3) Variabel ukuran perusahaan (Size) diketahui nilai minimum adalah 8,53 dengan nilai maksimum 12,59. Nilai mean 10,73 lebih besar dari standar deviasi 1,43 yang mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki sebaran data yang sempit dan variasi data yang rendah. (4) Variabel profitabilitas (ROA) diketahui nilai minimum adalah 0,25 dengan nilai maksimum 22,62. Nilai mean 8,33 lebih besar dari standar deviasi 5,92 yang mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas memiliki sebaran data yang sempit dan variasi data yang rendah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.196	6.264		4.501	<,001
WCT	4.179	1.902	.631	2.198	.037
CR	6.247	1.741	1.046	3.588	.001
Size	-2.616	.641	-.635	-4.081	<,001

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = 28,196 + 4,179WCT + 6,247CR - 2,616Size$$

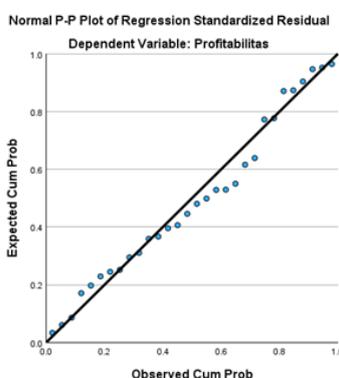
Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Nilai Konstanta (α), besarnya nilai konstanta (α) adalah 28,196 yang memiliki pengertian jika perputaran modal kerja (WCT), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (Size) adalah 0, maka variabel profitabilitas nilainya 28,196. (2) Nilai Koefisien Regresi Perputaran Modal Kerja, nilai koefisien modal kerja sebesar 4,179 yang artinya adalah nilai koefisien ini memiliki sifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara perputaran modal kerja (WCT) dengan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor otomotif. Hal ini mengartikan bahwa semakin pendek perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan maka akan meningkatkan perolehan laba atau keuntungan perusahaan, sebaliknya jika semakin panjang perputaran modal kerja maka perusahaan akan mengalami penurunan perolehan laba atau keuntungan. (3) Nilai Koefisien Regresi Likuiditas, nilai koefisien likuiditas sebesar 6,247 yang artinya adalah nilai koefisien ini memiliki sifat positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara likuiditas (CR) dengan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor otomotif. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar nilai CR yang dimiliki perusahaan akan semakin besar juga profitabilitas atau laba yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya, sebaliknya jika nilai CR semakin kecil maka nilai profitabilitas juga semakin turun sehingga perusahaan akan kesulitan dalam membayar hutang jangka pendeknya. (4) Nilai Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan, nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -2,616 yang artinya adalah nilai koefisien ini adalah negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara ukuran perusahaan

(Size) dengan profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor otomotif. Hal ini mengartikan bahwa semakin besar nilai Size yang dimiliki perusahaan maka akan mengakibatkan adanya penurunan pada profitabilitas atau keuntungan, sebaliknya jika nilai Size semakin kecil maka perusahaan akan mengalami peningkatan pada profitabilitas atau keuntungan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan dua analisis, yaitu Grafik *Probability Plot* dan *Kolmogorov – Smirnov (K-S)*. Penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot* dimana variabel dikatakan normal apabila seluruh titik data tersebar mengikuti garis diagonal, penelitian ini layak untuk digunakan :



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil uji normalitas juga diperkuat dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.22862090	
Most Extreme Differences	Absolute	.114	
	Positive	.114	
	Negative	-.084	
Test Statistic		.114	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.		.390	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.378
		Upper Bound	.403

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dinyatakan bahwa model regresi memiliki distribusi yang secara normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF, sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
coeficient

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
1 (Constant)			
WCT	.238	4.206	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CR	.231	4.335	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Size	.809	1.235	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas, karena pada hasil perhitungan nilai tolerance memiliki nilai >0,1 diantaranya pada variabel perputaran modal kerja (WCT) sebesar 0,238 likuiditas (CT) 0,231, ukuran perusahaan (Size) 0,809. Pada hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) menunjukkan seluruh perhitungan memiliki nilai VIF <10 diantaranya modal kerja (WCT) 4,206, likuiditas (CR) 4,335, ukuran perusahaan (Size) 1,235.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan Uji *Durbin - Watson*. Berikut hasil uji *Durbin - Watson* (DW Test) :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin - Watson)

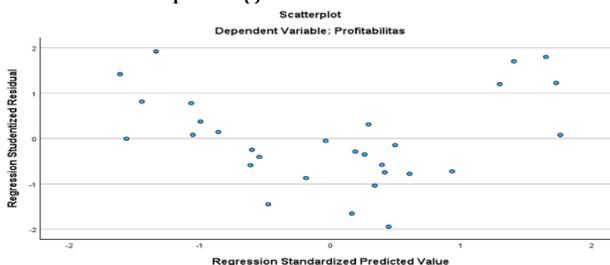
Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	.995	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil table 5 menunjukkan hasil Durbin-Watson 0.995 yang memiliki kesimpulan tidak adanya autokorelasi dengan nilai nilai DW antara -2 sampai +2.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas. Dapat dibuktikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan grafik diatas mengartikan bahwa titik-titik menyebar luas secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dengan posisi pola yang berada diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Model regresi penelitian uji f ini dapat dikatakan layak apabila nilai sig pada uji F $\leq 0,05$. Berikut merupakan hasil dari uji F sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	499.359	3	166.453	8.346	<,001 ^b
Residual	518.556	26	19.944		
Total	1017.914	29			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Size, WCT, CR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa nilai signifikansi pada uji F sebesar 0, 008, maka dinyatakan bahwa model ini layak digunakan karena nilai signifikansi uji F $< 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.491	.432	4.46592	.995

a. Predictors: (Constant), Size, WCT, CR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 7 mengartikan bahwa koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini sebesar 0,491 atau sebesar 49,1% yang memiliki arti variabel profitabilitas (ROA) mampu dijelaskan dengan variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja (WCT), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (Size) sebesar 49,1% sedangkan 0,509 atau 50,9% merupakan pengaruh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja (WCT), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (Size) terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dibuktikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

	Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	28.196	6.264			4.501	<,001
	WCT	4.179	1.902	.631		2.198	.037
	CR	6.247	1.741	1.046		3.588	.001
	Size	-2.616	.641	-.635		-4.081	.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel nilai koefisien regresi (1) Perputaran Modal Kerja (WCT) bernilai positif dan signifikan yang mendapatkan hasil sebesar $0,037 \leq 0,05$, dapat diartikan bahwa Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA); (2) Nilai koefisien regresi likuiditas (CR) bernilai positif dan signifikan yang mendapat hasil sebesar $0,001 \leq 0,05$, dapat diartikan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) ; (3) Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan bernilai negatif dan signifikan yang mendapatkan hasil sebesar $0,001 \leq 0,05$, dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Uji t yang telah dijelaskan diatas memiliki hasil yang didapatkan dari variabel perputaran modal kerja yang diproyeksikan menggunakan WCT dengan nilai t sebesar 4,501 dengan tingkat signifikan sebesar $0,037 (0,037 < 0,05)$ mengartikan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perputaran modal kerja yang semakin cepat menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan akan meningkat. Dengan arti lain, perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu meningkatkan profitabilitas dengan perputaran modal kerja yang berputar cepat sehingga dapat digunakan kembali oleh perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya. Sebaliknya jika semakin lambat perputaran modal kerja maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin menurun dan akan mempengaruhi perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi membuat perusahaan tidak akan mengalami kesulitan karena perusahaan memiliki jumlah modal yang cukup untuk melakukan seluruh kegiatan operasional dan diharapkan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi melalui penjualan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021), Yosi (2021), Ratu *et al.*, (2021) yang menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfarizy Marda (2021), Septiano

et al., (2022) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Uji t yang telah dijelaskan diatas memiliki hasil yang didapatkan dari variabel likuiditas yang diproyeksikan menggunakan CR dengan nilai t sebesar 2,198 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) mengartikan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Tingkat likuiditas semakin tinggi mampu meningkatkan kualitas perusahaan sehingga menarik perhatian investor untuk menginvestasikan dananya dan para investor mendapatkan keuntungan yang lebih besar sehingga para investor lebih senang untuk melakukan investasi kepada perusahaan yang memiliki profitabilitas dan likuiditas yang tinggi karena perusahaan memikirkan tingkat resikonya. Profitabilitas yang besar mengartikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi sehingga dengan likuiditas yang tinggi perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekinanda (2020), Arridho *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama Tiyo (2021) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Uji t yang telah dijelaskan diatas memiliki hasil yang didapatkan dari variabel ukuran perusahaan yang diproyeksikan menggunakan size dengan nilai t sebesar -4,081 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) mengartikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa jika aset pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin naik maka akan membuat profitabilitas menjadi turun dan jika tidak diimbangi dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan maka akan membuat perusahaan akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan profitabilitas, perusahaan juga akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan profitabilitasnya apabila aset perusahaan semakin bertambah tanpa adanya pengawasan perusahaan dalam penambahan aset tersebut. Sehingga diharapkan perusahaan dapat bisa memanfaatkan aset untuk lebih produktif lagi dan harapan untuk profitabilitas akan lebih meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinarti (2019), Pratama Tiyo (2021), Arridho *et al.*, (2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil tersebut mengartikan bahwa perputaran modal kerja yang semakin cepat menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan akan meningkat.

Sebaliknya jika semakin lambat perputaran modal kerja maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin menurun dan akan mempengaruhi perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya. (2) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil tersebut mengartikan bahwa semakin tingginya profitabilitas akan berpengaruh terhadap tingginya likuiditas, dengan tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya jika profitabilitas turun maka akan berpengaruh terhadap likuiditas yang menyebabkan perusahaan sulit dalam memenuhi jangka pendeknya. (3) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil tersebut mengartikan bahwa aset yang semakin naik dan bertambah akan mempengaruhi profitabilitas jika perusahaan tidak mampu melakukan pengawasan dan mengelola aset perusahaan, sebaliknya jika perusahaan mampu melakukan pengawasan dan mengelola aset perusahaan maka ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena terdapat beberapa perusahaan sektor otomotif yang mempunyai beberapa laporan perusahaan yang rugi dan menyebabkan tidak dapat melakukan penelitian pada perusahaan tersebut dan juga tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sehingga kesulitan dalam melakukan penelitian pada perusahaan tersebut.

Saran

Beberapa saran yang mampu dijadikan bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut : (1) Bagi Perusahaan Sektor Otomotif, mengenai perputaran modal kerja disarankan untuk mempertahankan dan lebih efektif lagi dalam penggunaan modal kerja, agar penjualan pada perusahaan tetap stabil dan semakin mengalami peningkatan pada profitabilitas. (2) Bagi Perusahaan Sektor Otomotif, mengenai likuiditas disarankan untuk mempertahankan efisiensi dalam mengalokasikan aset lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, agar perusahaan tetap memperoleh keuntungan dari aset lancarnya sehingga perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas. (3) Bagi Perusahaan Sektor Otomotif, mengenai ukuran perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan aset lancar dan diimbangi dengan kemampuan perusahaan, agar perusahaan tetap mempertahankan aset lancar dan meningkatkan profitabilitas. (4) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga mempengaruhi profitabilitas, seperti leverage, struktur modal, pertumbuhan penjualan, harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arridho, M. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Audit dan Perpajakan*, 1 No. 2, 115-129.
- Bahri, S. 2018. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS Pengolahan Data SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- Ekinanda, F. 2020. Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Neraca*, 4 No.1, 41-49.
- Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hery. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Revisi* ed.. Rajawali Pers.
- Melfia. 2023. Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 . *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, 2, No 2, 248-261.
- Mustajab, R. 2023. *DataIndonesia.id*. Dipetik Desember 3, 2023, dari <https://dataindonesia.id>
- Novyanny, M. C. 2019. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Manajerial dan Kewirausahaan*, 1 No. 1.
- Pratama, T. 2021. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi dan Keuangan*, 2 nomor 1, 34-41.
- Ratu, k. 2021. Pengaruh Likuiditas, Modal Kerja, dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(1), 14-29.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi Ketiga ed.. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* 4 ed.. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Septhasari, S. 2021. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Ekonomi(Spesial)*, 321-339.
- Wulandari, K. 2022. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI periode 2012-2015). *Bahtera Inovasi*, 5 nomor 2, 129-138.